

## DETERMINAN PENGGUNAAN ROKOK ELEKTRIK PADA SISWA SMA NEGERI DI KOTA JAMBI

Alvin Febri Hartadi<sup>1</sup>, M. Ridwan<sup>2\*</sup>, Puspita Sari<sup>3</sup>, Rd. Halim<sup>4</sup>, M. Rifqi Azhary<sup>5</sup>

Progrm Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Jambi<sup>1,2,3,4,5</sup>

\*Corresponding Author : fkm.ridwan@unja.ac.id

### ABSTRAK

Saat ini penggunaan rokok elektrik secara global mengalami peningkatan dan dalam keadaan booming, yaitu dari 58,1 juta pengguna meningkat menjadi 89,9 juta pengguna, hal tersebut sejalan dengan di Indonesia yang mengalami peningkatan dalam 5 tahun terakhir yaitu dari 0,3% meningkat menjadi 3,2%. Serta untuk di Provinsi Jambi sendiri juga mengalami peningkatan penggunaan rokok elektrik dari tahun 2018-2023 yaitu 0,8% naik menjadi 1,9%, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan penggunaan rokok elektrik pada siswa SMA Negeri di Kota Jambi Tahun 2025. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian *kuantitatif*. Dengan menggunakan desain *Cross Sectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah *NonProbability Sampling* yaitu teknik *Accidental Sampling* dengan jumlah sampel sebesar 411 siswa dengan menggunakan analisis Chi Square. Hasil uji analisis hubungan teman sebaya dengan penggunaan rokok elektrik didapatkan  $p\text{-value} = 0.254$  ( $p > 0.05$ ), hasil uji analisis hubungan orang tua dengan penggunaan rokok elektrik didapatkan  $p\text{-value} = 0.647$  ( $p > 0.05$ ), dan hasil uji analisis hubungan riwayat merokok konvensional dengan penggunaan rokok elektrik didapatkan  $p\text{-value} = 0.507$  ( $p > 0.05$ ). Tidak terdapat hubungan yang signifikan terhadap pengaruh teman sebaya, pengaruh orang tua dan riwayat merokok konvensional dengan.

**Kata kunci** : *e-cigs*, rokok elektrik, sekolah menengah atas, *vape*, *vaping*

### ABSTRACT

Currently, the use of electronic cigarettes is experiencing a global increase and is in a booming state, rising from 58.1 million users to 89.9 million users. This trend is in line with the situation in Indonesia, which has seen an increase from 0.3% to 3.2% over the past five years. Similarly, in Jambi Province, the prevalence of electronic cigarette use rose from 0.8% in 2018 to 1.9% in 2023. This study aims to determine the determinants of electronic cigarette use among public high school students in Jambi City in 2025. This study employed a quantitative research method with a cross-sectional design. The sampling technique used was non-probability sampling through accidental sampling, with a total sample of 411 students. Data analysis was conducted using the Chi-Square test. The results of the peer influence relationship test with e-cigarette use showed a  $p\text{-value}$  of 0.254 ( $p > 0.05$ ). The results of the parental influence relationship test with e-cigarette use showed a  $p\text{-value}$  of 0.647 ( $p > 0.05$ ). Meanwhile, the results of the relationship test between a history of conventional smoking and e-cigarette use showed a  $p\text{-value}$  of 0.507 ( $p > 0.05$ ). There was no significant relationship between peer influence, parental influence, and a history of conventional smoking with e-cigarette use among senior high school students in Jambi City in 2025.

**Keywords** : *e-cigs*, electronic cigarette, senior high schools, *vape*, *vaping*

### PENDAHULUAN

Kebiasaan perilaku merokok menjadi perhatian di dalam kesehatan masyarakat dikarenakan memiliki dampak yang negatif bagi si perokok dan orang disekitarnya (perokok pasif) (Ramadhani Tivany, 2023). Masyarakat saat ini menggunakan 2 (dua) jenis rokok yang biasa digunakan ialah rokok konvensional (tembakau) dan rokok elektrik (*liquid*). Prevalensi penggunaan rokok elektrik selalu semakin meningkat, dan terlebih lagi di kalangan remaja penggunaan rokok elektrik sangat tidak terkendali (Narcotics Supervision, 2017). Rokok elektrik ialah salah satu Hasil Produk Tembakau Lain (HTPL) atau juga versi sintetisnya, dapat mengandung nikotin ataupun tidak serta dapat ditambahkan perasa. Di pasaran rokok elektrik

lebih dikenal dengan *vapour*, *vape*, *e-cig*, *e-liquid*, *e-juice*, *personal vaporizer (pv)*, *e-cigaro*, *electrosmoke*, *green cig*, *smartsmoke*, *smart cigarette*, *Heated Tobacco Products (HTP)* dll (Ministry of Health, 2018).Rokok elektrik adalah produk tembakau yang paling marak di konsumsi oleh siswa SMA(Wang et al., 2018).

Pada saat ini rokok elektrik sebagai gerbang para remaja memulai merokok, sehingga menyebabkan prevalensi konsumsinya di kalangan remaja tersebut terus mengalami peningkatan(Narcotics Supervision, 2017). Penggunaan rokok elektrik yang begitu pesat di kalangan masyarakat sehingga menyebabkan semua komponen masyarakat bahkan di kalangan remaja pun sudah mencoba dan mengkonsumsi rokok elektrik(Hamzah B, 2021). Setiap rokok elektrik memiliki kandungan cairan yang berbeda-beda, akan tetapi pada umumnya berisi *liquid* dari 4 (empat) jenis campuran antara lain, nikotin, propilen glikol, gliserin, air dan flavoring (perisa). Dan juga terdapat *Tobacco-specific nitrosamine (TSNAs)*, *TSNAs* adalah zat yang terdapat dalam tembakau yang telah diolah yang merupakan zat karsinogen yang dapat menyebabkan terjadinya kanker(Narcotics Supervision, 2017). Pada saat ini pengguna rokok elektrik di dunia semakin meningkat khususnya pada remaja(Wahyuni et al., 2021). Hal tersebut dapat di lihat dari estimasi pengguna rokok elektrik global yang terus meningkat dari tahun 2018 – 2021 yaitu sebesar 58,1 juta jiwa pengguna rokok elektrik menjadi sebesar 89,9 juta jiwa pengguna rokok elektrik di dunia(Jerzyński & Stimson, 2023).

Hal tersebut sejalan dengan hasil dari *GATS (Global Adult Tobacco Survey)* yang mana di Indonesia sendiri mengalami peningkatan pengguna rokok elektrik dari tahun 2011-2021 yaitu sebesar 0,3% menjadi 3%(for Disease Control, 2011). Dan juga menurut RISKESDAS 2018 pengguna rokok elektrik di Indonesia yang berusia 15-19 tahun sebesar 10,5%(Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, n.d.). Dan menurut SKI (Survei Kesehatan Indonesia) di tahun 2023 penggunaan rokok elektrik di Indonesia menjadi sebesar 3,2%(Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2023). Sedangkan untuk Provinsi Jambi sendiri mengalami peningkatan pengguna rokok elektrik usia diatas 15 tahun di tahun 2018-2023, di tahun 2018 sendiri menurut RISKESDAS 2018 pengguna rokok elektrik di Provinsi Jambi sebesar 0,8% (*Laporan Riskesdas Jambi 2018*, 2018) dan Menurut SKI (Survei Kesehatan Indonesia) di tahun 2023 jumlah pengguna rokok elektrik meningkat menjadi 1,9% untuk di Provinsi Jambi(Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2023).

Teman sebaya memiliki dampak yang sangat penting didalam dunia sosial para remaja, dikarenakan remaja sangat membutuhkan kebutuhan sosial mereka yang akan menyebabkan dampak positif maupun negatif yang dapat menyebabkan remaja menjadi seorang pengguna rokok elektrik(Maulidia & Musniati, 2024). Seorang remaja memiliki keinginan yang kuat untuk di terima oleh suatu kelompok, oleh karena itu semakin banyak remaja yang menggunakan rokok maka semakin besar pula ia memiliki teman yang merokok begitupula sebaliknya. Hal tersebut diakibatkan terpengaruh oleh teman nya atau di pengaruhi temannya agar ia menggunakan rokok untuk diterima di kelompoknya(Marita, 2023). Siswa yang memiliki teman sebaya menggunakan rokok elektrik dapat menyebabkan mereka terpengaruhi dari awalnya hanya ingin mencicipi atau mencoba-coba sehingga menyebabkan mereka menjadi seorang pengguna rokok elektrik dikarenakan determinasi oleh teman mereka.(Mahirah et al., 2024)

Orang tua akan dijadikan role model oleh anaknya, apabila orang tua yang menggunakan rokok, lingkungan keluarga yang tidak harmonis, kurang nya perhatian, dan pola asuh yang otoriter akan beresiko menyebabkan anak menjadi seorang pengguna rokok elektrik(Jatih Asgara et al., 2023). Seorang anak yang merokok terlahir dari lingkungan keluarga yang perokok pula dikarenakan mereka sering melihat orang tua nya merokok sehingga menimbulkan rasa ingin merokok, yang awal nya hanya seorang perokok pasif akibat sering menghirup asap rokok dirumahnya sehingga akhirnya mereka mencoba dan menjadi seorang perokok aktif(Darmawansyah, 2024). Kurang nya harmonis didalam lingkungan keluarga dan

kurang nya kasih sayang terhadap anak akan menyebabkan kenakalan pada anak, dan juga lingkungan keluarga terdapat pengguna rokok akan menyebabkan resiko lebih besar menjadi seorang perokok dan juga sikap yang membiarkan saja perilaku merokok tersebut sudah menjadi hal normal didalam keluarga.(Arieselia et al., 2023)

Siswa yang sering terpapar akan iklan rokok elektrik yang terkesan macho, menampilkan kejantanan, keberanian, keren dll. Akan meningkatkan ketertarikan remaja untuk mencoba menggunakan rokok elektrik(Marita, 2023). Iklan rokok elektrik yang mewah atau macho akan membuat para remaja tertarik untuk mengikuti iklan tersebut, iklan yang menampilkan kejantanan, keberanian, keren dll dapat meningkatkan ketertarikan remaja untuk mencoba ataupun menggunakan rokok elektrik(Subekti & Hutasoit, 2023). Seorang dengan memiliki riwayat merokok konvensional beranggapan bahwa rokok elektrik lebih aman dibandingkan rokok konvensional serta dapat dijadikan metode untuk berhenti merokok akan tetapi mendorong menjadi seorang pengguna rokok elektrik(Purba et al., 2024). seorang yang memiliki riwayat merokok konvensional akan beresiko menjadi seorang pengguna rokok elektrik pula, mereka memiliki alasan menggunakan rokok elektrik dikarenakan alternatif untuk berhenti menggunakan rokok konvensional(Cleopatra, 2018).

Dikarenakan remaja merupakan ujung tombak dari Bangsa ini, perilaku penggunaan rokok elektrik di kalangan remaja perlu di perhatikan dengan sebaik dan sedini mungkin untuk mencegah terjangkitnya dampak negative pada remaja itu sendiri. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui determinan penggunaan rokok elektrik pada siswa SMA Negeri di Kota Jambi. Sehingga dapat digunakan dasar untuk pembuatan kebijakan mengenai penggunaan rokok elektrik pada siswa di Kota Jambi.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian *kuantitatif*, dengan desain *cross sectional*. Jumlah populasi penelitian sebesar 5.864 siswa dengan jumlah sampel sebesar 411 siswa. Lokasi penelitian dilakukan di seluruh SMA Negeri di Kota Jambi, waktu penelitian dilakukan selama bulan Januari – Februari. Pengumpulan data menggunakan pengisian kuesioner dengan menggunakan uji statistik yaitu uji *Chi-Square*, teknik pengambilan sampling menggunakan *NonProbability Sampling* yaitu dengan teknik *Accidental Sampling*.

## HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di seluruh SMA Negeri di Kota Jambi, penelitian dilakukan dengan cara pengisian kuesioner kepada responden dengan jumlah sampel sebesar 411 siswa berdasarkan hasil analisis univariat dan bivariat didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden**

No	Karakteristik Responden	n	%
1.	<b>Usia</b>		
	13 Tahun	1	0,2
	14 Tahun	3	0,7
	15 Tahun	155	37,7
	16 Tahun	161	39,2
	17 Tahun	88	21,4
	18 Tahun	3	0,7
2	<b>Kelas</b>		
	10	220	53,5
	11	191	46,5
3	<b>Pendidikan Ayah</b>		

	Tidak/belum pernah sekolah	0	0
	Tidak tamat SD	12	2,9
	Tamat SD/MI/Sederajat	11	2,7
	Tamat SLTP/MTs/Sederajat	37	9
	Tamat SLTA/MA/Sederajat	226	55
	Tamat D1/D2/D3	27	6,6
	Tamat S1/S2/S3	98	23,8
4.	<b>Pendidikan Ibu</b>		
	Tidak/belum pernah sekolah	2	0,5
	Tidak tamat SD	3	1,2
	Tamat SD/MI/Sederajat	16	3,9
	Tamat SLTP/MTs/Sederajat	52	12,7
	Tamat SLTA/MA/Sederajat	224	54,5
	Tamat D1/D2/D3	28	6,8
	Tamat S1/S2/S3	84	20,4
5.	<b>Pekerjaan Ayah</b>		
	Tidak bekerja	19	4,6
	Tani/Buruh/Pedagang	131	31,9
	PNS/TNI/POLRI/BUMN/BUMD	58	14,1
	Swasta	203	49,4
	Lainnya, sebutkan..	0	00
6.	<b>Pekerjaan Ibu</b>		
	Tidak bekerja	262	63,7
	Tani/Buruh/Pedagang	70	17
	PNS/TNI/POLRI/BUMN/BUMD	52	12,7
	Swasta	27	6,6
	Lainnya, sebutkan..	0	0

Berdasarkan tabel 1, didapatkan bahwa distribusi responden berdasarkan karakteristik responden mayoritas berusia 16 tahun sebanyak 161 siswa (39,2%) dan kelas 10 menjadi mayoritas responden dengan jumlah 220 siswa (53,5%), dengan pendidikan ayah mayoritas di tamat SLTA/MA/Sederajat sebesar 226 siswa (55%) dan untuk pendidikan ibu mayoritas pada taman SLTA/MA/Sederajat dengan jumlah 224 siswa(54,5%), lalu untuk pekerjaan ayah tertinggi pada PNS/TNI/POLRI/BUMN/BUMD sebesar 203 siswa (49,4%) dan untuk pekerjaan ibu mayoritas di tidak bekerja dengan 262 siswa (63,7).

## Analisis Univariat

**Tabel 2. Distriusi Frekuensi Penggunaan Rokok Elektrik**

No	Penggunaan Rokok Elektrik	n	%
1.	Apakah anda pernah merokok		
	Ya	283	68,9
	Tidak	128	31,1
<b>Total</b>		<b>411</b>	<b>100</b>
2.	Jika iya, jenis rokok apa yang anda gunakan		
	Rokok elektrik	244	86,2
	Rokok Konvensional	39	13,8
<b>Total</b>		<b>283</b>	<b>100</b>
3.	Kapan terakhir menggunakan rokok elektrik		
	Hari ini	82	33,6
	3 Hari yang lalu	74	30,3
	1 Minggu yang lalu	52	21,3
	1 Bulan yang lalu	23	9,4
	3 bulan yang lalu	13	5,3
<b>Total</b>		<b>283</b>	<b>100</b>
4.	Frekuensi menggunakan rokok elektrik		

Setiap hari	65	26,6
Sekali seminggu	78	32
2-3 Kali seminggu	62	25,4
4-6 Kali seminggu	22	9
Kurang dari 1 bulan sekali	17	7
<b>Total</b>	<b>283</b>	<b>100</b>
5. Sejak kapan anda menggunakan rokok elektrik		
Bulan yang lalu	9	3,7
3 Bulan yang lalu	25	10,2
6 Bulan yang lalu	40	16,4
1 Tahun yang lalu	59	24,2
>1 Tahun yang lalu	111	45,5
<b>Total</b>	<b>283</b>	<b>100</b>
6. Apakah mudah bagi anda untuk mendapatkan rokok elektrik jika anda menginginkannya		
Ya	221	53,8
Tidak	190	46,2
<b>Total</b>	<b>411</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2, didapatkan bahwa terdapat 68,9% siswa yang pernah merokok, sebesar 86,2% siswa yang menggunakan rokok elektrik. Siswa terakhir menggunakan rokok elektrik mayoritas pada Hari Ini sebesar 33,6%, lalu frekuensi siswa menggunakan rokok elektrik mayoritas pada sekali seminggu sebesar 32% dan siswa telah menggunakan rokok elektrik sejak lebih dari 1 tahun yang lalu sebesar 45,5% dan persepsi siswa terhadap kemudahan mendapatkan rokok elektrik sebesar 53,8%.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Teman Sebaya**

No	Teman Sebaya	n	%
1.	Apakah ada teman sebaya anda yang menggunakan rokok elektrik		
	Ya	358	87,1
	Tidak	53	12,9
	<b>Total</b>	<b>411</b>	<b>100</b>
2.	Apakah teman sebaya anda pernah mengajak atau menawarkan anda menggunakan rokok elektrik		
	Ya	286	69,6
	Tidak	125	30,4
	<b>Total</b>	<b>411</b>	<b>100</b>
3.	Jika teman anda menawari anda rokok elektrik apakah anda akan menerima hal tersebut		
	Ya	238	57,9
	Tidak	173	42,1
	<b>Total</b>	<b>411</b>	<b>100</b>
4.	Apakah teman sebaya anda lebih banyak yang merokok dibandingkan dengan tidak merokok		
	Ya	241	58,6
	Tidak	170	41,4
	<b>Total</b>	<b>411</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3, untuk siswa SMA Negeri di Kota Jambi memiliki teman yang menggunakan rokok elektrik sebesar 87,1% (358), serta siswa yang pernah diajak untuk menggunakan rokok elektrik sebesar 69,9% (386), berdasarkan tabel diatas siswa yang menerima ajakan teman sebaya untuk menggunakan rokok elektrik sebesar 57,9% dan siswa yang memiliki teman sebaya yang lebih banyak merokok sebesar 58,6%.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Orang Tua**

No	Orang Tua	n	%
1.	Apakah orang tua anda merokok		
	Ya	309	75,2
	Tidak	101	24,6
<b>Total</b>		<b>411</b>	<b>100</b>
2.	Jika iya, jenis rokok apa yang orang tua anda gunakan		
	Rokok elektrik	24	5,8
	Rokok konvensional	387	94,2
<b>Total</b>		<b>411</b>	<b>100</b>
3.	Apakah orang tua anda yang merokok merupakan faktor utama anda dalam keputusan anda untuk menggunakan rokok elektrik		
	Ya	121	29,4
	Tidak	290	70,6
<b>Total</b>		<b>411</b>	<b>100</b>
4.	Apakah orang tua anda pernah merokok di dalam rumah		
	Ya	279	67,9
	Tidak	132	32,1
<b>Total</b>		<b>411</b>	<b>100</b>
5.	Apakah orang tua anda memotivasi anda untuk tidak merokok elektrik		
	Ya	322	78,3
	Tidak	87	21,2
<b>Total</b>		<b>411</b>	<b>100</b>
6.	Apakah orang tua anda pernah membahas dampak negative rokok elektrik		
	Ya	263	64
	Tidak	148	36
<b>Total</b>		<b>411</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki orang tua merokok sebesar 75,2%, orang tua yang menggunakan rokok konvensional sebesar 94,2% dan orang tua yang menggunakan rokok elektrik sebanyak 5,8%. Sebesar 29,2% siswa yang menjadikan orang tua mereka sebagai faktor utama mereka menggunakan rokok elektrik. Dan orang tua yang merokok didalam rumah sebesar 67,9% lalu orang tua yang memotivasi untuk tidak menggunakan rokok elektrik sebesar 78,3% dan orang tua yang pernah membahas dampak negatif rokok elektrik sebesar 64%.

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Riwayat Merokok Konvensional**

No	Riwayat Merokok Konvensional	n	%
1.	Apakah anda memiliki riwayat merokok konvensional		
	Ya	292	71
	Tidak	119	29
<b>Total</b>		<b>411</b>	<b>100</b>
2.	Apakah menurut anda rokok elektrik dapat mengurangi atau mengalihkan penggunaan rokok konvensional		
	Ya	239	58,2
	Tidak	172	41,8
<b>Total</b>		<b>411</b>	<b>100</b>
3.	Apakah menggunakan rokok elektrik adalah alternatif yang lebih murah dibandingkan dengan merokok		
	Ya	174	42,3
	Tidak	237	57,7
<b>Total</b>		<b>411</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5, didapatkan bahwa siswa SMA Negeri di Kota Jambi 71% memiliki riwayat merokok konvensional, dan berpersepsi penggunaan rokok elektrik dapat mengurangi



penggunaan rokok konvensional sebesar 58,2% dan yang beranggapan bahwa rokok elektrik merupakan alternatif yang lebih murah sebesar 42,3%.

### Analisis Bivariat

**Table 6. Hubungan Teman Sebaya dengan Penggunaan Rokok Elektrik pada Siswa SMA Negeri se-Kota Jambi**

Teman Sebaya	Penggunaan Rokok Elektrik						P- Value	PR(95%CI)
	Ya		Tidak		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Berpengaruh	188	87,7	26	12,2	213	100	0.254	1.078(0.954-1.219)
Tidak Berpengaruh	57	81,4	13	18,6	70	100		
<b>Total</b>	<b>244</b>	<b>86.2</b>	<b>39</b>	<b>13.8</b>	<b>283</b>	<b>100</b>		

Pada tabel 6, menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh sebesar 87,7% terhadap penggunaan rokok elektrik dan teman sebaya tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan rokok elektrik sebesar 81,4%. Hasil uji chi-square menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara teman sebaya dengan penggunaan rokok elektrik pada siswa dengan nilai p-value sebesar 0,254 ( $p>0.05$ ).

**Table 7. Hubungan Orang Tua dengan Penggunaan Rokok Elektrik pada Siswa SMA Negeri se-Kota Jambi**

Orang Tua	Penggunaan Rokok Elektrik						P-Value	PR(95%CI)
	Ya		Tidak		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Berpengaruh	182	85,4	31	14,6	213	100	0.647	0.965(0.872-1.067)
Tidak Berpengaruh	62	88,6	8	11,4	70	100		
<b>Total</b>	<b>244</b>	<b>85.2</b>	<b>39</b>	<b>13.8</b>	<b>283</b>	<b>100</b>		

Pada tabel 7, menunjukkan bahwa orang tua memiliki pengaruh sebesar 85,4% terhadap penggunaan rokok elektrik dan orang tua tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan rokok elektrik sebesar 88,6%. Hasil uji chi-square menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara orang tua dengan penggunaan rokok elektrik pada siswa dengan nilai p-value sebesar 0,647 ( $p>0.05$ ).

**Table 8. Hubungan Riwayat Merokok Konvensional dengan Penggunaan Rokok Elektrik pada Siswa SMA Negeri se-Kota Jambi**

Riwayat Merokok Konvensional	Penggunaan Rokok Elektrik						P-Value	PR(95%CI)
	Ya		Tidak		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Pernah	226	86,6	35	13,4	262	100	0.507	1.070(0.865-1.324)
Tidak Pernah	18	81	4	19	21	100		
<b>Total</b>	<b>244</b>	<b>86.2</b>	<b>39</b>	<b>40.6</b>	<b>283</b>	<b>100</b>		

Pada tabel 8, menunjukkan bahwa siswa yang memiliki riwayat merokok konvensional sebesar 86,6% menggunakan rokok elektrik dan siswa yang tidak memiliki riwayat merokok konvensional sebesar 81% menggunakan rokok elektrik. Hasil uji chi-square menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat merokok konvensional dengan penggunaan rokok elektrik pada siswa dengan nilai p-value sebesar 0,507 ( $p>0.05$ ).

## PEMBAHASAN

### Teman Sebaya dengan Penggunaan Rokok Elektrik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi teman sebaya memiliki pengaruh sebesar 87,7% terhadap penggunaan rokok elektrik dan proporsi teman sebaya tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan rokok elektrik sebesar 81,4%. Namun hasil uji chi-square menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara teman sebaya dengan penggunaan rokok elektrik pada siswa dengan nilai p-value sebesar 0,254 ( $p > 0.05$ ) dikarenakan jumlah proporsi yang mayoritas sama. Berdasarkan tabel diatas memperoleh nilai PR = 1.078 (95%CI: 0.954 – 1.219) yang artinya siswa yang memiliki teman sebaya menggunakan rokok elektrik lebih beresiko untuk menggunakan rokok elektrik daripada siswa yang tidak memiliki teman sebaya menggunakan rokok elektrik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan anatara teman sebaya dengan penggunaan rokok elektrik seorang remaja yang tidak terpengaruh oleh temannya dan memilih untuk tidak merokok disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: pengetahuan yang baik, sikap yang positif, perilaku yang baik dan dukungan yang baik dari rekannya lalu memiliki lingkungan yang positif (Jatih Asgara et al., 2023). Serta hasil dilapangan menunjukkan bahwa siswa lebih banyak menggunakan rokok elektrik dikarenakan untuk upaya berhenti merokok atau peralihan dari rokok konvensional (Savitra Umar et al., 2023). Teman sebaya tidak memiliki hubungan dikarenakan siswa memiliki upaya yang positif untuk menghindari dan menolak ajakan teman untuk merokok, dan juga alasan kesehatan serta sifat yang tidak peduli dengan teman yang merokok (Yuniyanti & Artanty Nisman, 2021). Dan juga dikarenakan siswa yang memiliki hubungan positif maupun negatif dari dukungan teman, sama-sama memiliki risiko untuk berperilaku yang negatif dalam penggunaan vape / rokok elektrik (Pranasari Sitaresmi, 2021).

Selain itu dikarenakan para siswa memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai rokok elektrik sehingga mereka memiliki motivasi untuk tidak menggunakan rokok elektrik dan juga tidak mudah terpengaruh dari teman mereka yang menggunakannya (Handayani, 2023). Akan tetapi pada penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki teman sebaya menggunakan rokok elektrik memiliki risiko yang besar menjadi pengguna rokok elektrik, pada masa remaja para siswa akan melepaskan diri dari orang tuanya mereka akan mencari lingkungan yang sesuai dengan keinginannya sehingga mereka mencari dan mencoba hal-hal baru yang belum pernah mereka lakukan (Novariana et al., 2022). Pada masa remaja tekanan dari teman sebaya sangat dominan sehingga para remaja akan mengikuti perilaku yang sama dengan apa yang temannya lakukan (Susanto et al., 2024).

Remaja akan bergabung dengan kelompoknya yang mana didalam lingkungan kelompok remaja mendapatkan tekanan untuk diterima, salah satunya mengikuti temannya yang merokok (Anisa & Saniwati, 2021). Pada masa remaja rasa ingin tau dan ingin mencoba sesuatu yang baru sangat tinggi sehingga mereka dapat dengan mudah dipengaruhi hal-hal baru oleh temannya seperti menggunakan rokok elektrik (Salsabella et al., 2023). Remaja menggunakan rokok elektrik dikarenakan gaya hidup dan gengsi dari temannya yang sudah menggunakan rokok elektrik sehingga rasa tidak ingin ketinggalan dari temannya lah yang menyebabkan para remaja terpicu untuk menggunakan rokok elektrik (Tristante et al., 2022).

Teman sebaya memiliki dampak yang sangat penting didalam dunia sosial para remaja, dikarenakan remaja sangat membutuhkan kebutuhan sosial mereka yang akan menyebabkan dampak positif maupun negative yang dapat menyebabkan remaja menjadi seorang pengguna rokok elektrik (Maulidia & Musniati, 2024). Pengaruh teman sebaya menjadi faktor untuk tumbuhnya penggunaan rokok elektrik pada siswa, teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif atau negatif. Remaja lebih beresiko menggunakan rokok elektrik apabila memiliki teman yang menggunakannya (Hamzah B, 2021). Siswa menggunakan rokok elektrik



dikarenakan agar diterima dilingkungkannya hal itu didasarkan tuntunan dan tekanan dari teman sebaya agar mereka di terima dan diakui(Darmawansyah, 2024). Agar diterima dilingkungkannya remaja akan melakukannya apa saja, salah satunya dengan menggunakan rokok elektrik, semakin banyak remaja menggunakan rokok elektrik semakin besar pula memiliki teman yang menggunakannya(Marita, 2023).

Remaja lebih banyak menghabiskan waktunya bersama teman, interaksi yang terus-menerus dengan teman yang menggunakan rokok elektrik akan menyebabkan ingin mencoba-coba menggunakannya(Arieselia et al., 2023). Remaja yang memiliki teman sebaya menggunakan rokok elektrik akan meningkatkan peluang ia juga menggunakan rokok elektrik sehingga remaja dapat merokok ditentukan oleh temannya(El Hasna et al., 2017). Seorang siswa berani mencoba-coba menggunakan rokok elektrik disebabkan temannya, adanya tekanan dari teman akan menyebabkan siswa menjadi seorang pengguna rokok elektrik(Mahirah et al., 2024).Remaja tidak berani menolak ajakan teman sebaya untuk menggunakan rokok elektrik dikarenakan atas keseetiakawanaan(Subekti & Hutasoit, 2023).

### **Orang Tua dengan Penggunaan Rokok Elektrik**

Hasil penelitian menunjukan bahwa proporsi orang tua memiliki pengaruh sebesar 85,4% terhadap penggunaan rokok elektrik dan proporsi orang tua tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan rokok elektrik sebesar 88,6%. Hasil uji chi-square menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara orang tua dengan penggunaan rokok elektrik pada siswa dengan nilai p-value sebesar 0,647 ( $p>0.05$ ) dikarenakan proporsi yang mayoritas sama. Berdasarkan tabel diatas memperoleh nilai PR = 0.965 (95%CI: 0.872 – 1.067) yang artinya orang tua merupakan faktor protektif terhadap penggunaan rokok elektrik pada siswa SMA Negeri di Kota Jambi.

Seorang anak akan tidak menjadi seorang perokok dikarenakan mendapatkan dukungan yang positif dari orang tuanya oleh karena itu dapat membentengi seorang anak dari pengaruh negatif untuk menggunakan rokok elektrik(Handayani, 2023). Meskipun kebiasaan atau perilaku anak dapat disebabkan oleh pola asuh orang tua namun tidak sepenuhnya kebiasaan tersebut disebabkan oleh orang tua mereka dikarenakan responden yang tidak ingin mengikuti kebiasaan tersebut, namun perilaku menggunakan rokok elektrik juga dapat dipengaruhi dari faktor luar mereka seperti lingkungan pertemanan(Maulidia & Musniati, 2024). kebiasaan seorang anak memang tidak luput dari pola asuh dalam keluarga, namun tidak sepenuhnya para anak mengikuti perilaku yang dilakukan orang tua nya dikarenakan memang mereka yang mengambil sikap untuk tidak mengikuti perilaku orang tua khususnya perilaku merokok disebabkan remaja yang tahu akan bahaya yang disebabkan oleh rokok elektrik itu sendiri(El Hasna et al., 2017). Lingkungan keluarga yang perokok akan menyebabkan anak beresiko menggunakan rokok dikarenakan rasa ingin mencobal dan tertarik untuk menggunakan rokok elektrik(Eri Ramadhan et al., 2022).

Hubungan yang tidak harmonis, kurangnya pengawasan, jarang nya komunikasi dan orang tua yang merokok akan hal tersebut menyebabkan anak akan mencontoh perilaku orang tuanya(Anggreini Sofia Rongalaha, 2021). Lingkungan keluarga menjadi hal penting pada masa remaja dikarenakan remaja akan selalu mencontoh apa yang mereka lihat seperti orang tua yang menggunakan rokok(Susanto et al., 2024). Orang tua dapat menyebabkan anak menggunakan rokok elektrik dikarenakan orang tua menjadi role mode untuk perilaku anaknya dan anak cenderung meniru kebiasaan merokok orang tuanya(Jatih Asgara et al., 2023).Seorang anak menggunakan rokok disebabkan dari lingkungan rumah tangga yang tidak baik dikarenakan kurang nya perhatian dari orang tuanya dan menyebabkan mereka tidak bahagia sehingga mereka mencari ketenangan dengan menggunakan rokok(Mahirah et al., 2024). Anak akan berani menggunakan rokok dikarenakan sudah ternormalisasi perilaku merokok dilingkungan keluarga sehingga meningkatkan rasa ingin tahu dan mencoba untuk

menggunakan rokok elektrik (Subekti & Hutasoit, 2023). Seorang anak perokok disebabkan lingkungan keluarga yang merokok dikarenakan interaksi yang terus-menerus menyebabkan menjadi perokok pasif dan akhirnya berani untuk mencoba menggunakannya (Darmawansyah, 2024).

Orang tua merupakan acuan ataupun idola bagi setiap anaknya, anak akan melakukan apa saja yang dilakukan oleh orang tuanya apabila orang tua merokok maka anak tersebut akan beresiko menjadi seorang perokok pula (Salman et al., 2021). Anak akan menggunakan rokok elektrik dikarenakan kebebasan yang diberikan orang tuanya sehingga anak terjerumus kedalam lingkungan yang negatif yang beresiko menyebabkan anak menjadi pengguna rokok elektrik (Marita, 2023). Anak yang berada di keluarga yang kurang harmonis dan kurangnya kasih sayang serta menormalisasikan perilaku merokok menyebabkan resiko menjadi perokok pada anak (Arieselia et al., 2023).

### **Riwayat Merokok Konvensional dengan Penggunaan Rokok Elektrik**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi siswa yang memiliki riwayat merokok konvensional sebesar 86,6% menggunakan rokok elektrik dan proporsi siswa yang tidak memiliki riwayat merokok konvensional sebesar 81% menggunakan rokok elektrik. Hasil uji chi-square menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat merokok konvensional dengan penggunaan rokok elektrik pada siswa dengan nilai p-value sebesar 0,507 ( $p > 0.05$ ) dikarenakan proporsi yang mayoritas sama. Berdasarkan tabel diatas memperoleh nilai PR = 1.070 (95%CI: 0.865 – 1.324) yang artinya siswa yang memiliki riwayat merokok konvensional lebih beresiko menggunakan rokok elektrik daripada siswa yang tidak memiliki riwayat merokok konvensional.

Remaja yang menggunakan rokok elektrik bukan dikarenakan memiliki riwayat merokok konvensional akan tetapi dikarenakan lingkungan pertemanan mereka yang sudah beralih ke menggunakan rokok elektrik, serta kepercayaan para remaja bahwa rokok elektrik lebih aman dari pada rokok konvensional serta dengan semakin cepatnya perkembangan zaman mengakibatkan gaya hidup para remaja yang berubah dikarenakan apabila mereka menggunakan rokok elektrik daripada menggunakan rokok konvensional, mereka lebih terlihat keren, trendy dan juga kekinian (Wirajaya et al., 2024). Pengguna rokok elektrik bukan dari perokok konvensional akan tetapi, para pengguna rokok elektrik menggunakannya dikarenakan alasan kesehatan yang mereka anggap bahwa rokok elektrik itu lebih aman, lebih hemat dan juga lingkungan mereka yang sudah beralih ke menggunakan rokok elektrik (Indriyawati & Martha, 2024). Para remaja menggunakan rokok elektrik tidak memiliki riwayat merokok konvensional mereka menggunakan rokok elektrik dikarenakan rokok elektrik yang lebih aman dari pada rokok konvensional terlebih lagi mereka menyatakan bahwa asap dari rokok elektrik tidak berbahaya untuk dihirup dan tidak dapat menimbulkan masalah kesehatan (Atiqah Zahratul et al., 2021).

Dalam penelitian ini siswa yang memiliki riwayat merokok konvensional memiliki resiko menjadi seorang pengguna rokok elektrik dikarenakan alternatif untuk berhenti menggunakan rokok konvensional (Cleopatra, 2018). Siswa beralih dari rokok konvensional ke rokok elektrik dilatar belakangi dikarenakan perbedaan saat menggunakan keduanya, rokok elektrik lebih memiliki rasa yang beragam serta bisa di ganti-ganti (Anggraeni, 2019). Dikarenakan sebagai inovasi produk tembakau baru, rokok elektronik dianggap lebih aman dibandingkan rokok konvensional karena tidak ada label peringatan bahaya seperti rokok konvensional pada umumnya (Purba et al., 2024). Selain itu, munculnya persepsi bahwa penggunaan rokok elektronik dapat dijadikan sebagai metode untuk berhenti merokok mendorong pengguna rokok konvensional untuk beralih ke rokok elektronik. (Purba et al., 2024). Mayoritas remaja menggunakan rokok elektrik memiliki riwayat merokok konvensional didasari upaya bagi mereka untuk berhenti dan beralih dari rokok konvensional (Savitra Umar et al., 2023). Remaja

yang menggunakan rokok elektrik dikarenakan lingkungan mereka yang sudah beralih dari rokok konvensional dikarenakan kesehatan, keamanan dalam menggunakan rokok elektrik, rasa yang beragam, lebih stylish dan lebih murah (Jahyadi, 2023). Dan juga mayoritas pengguna rokok elektrik memiliki riwayat merokok konvensional, para pengguna beralih ke rokok elektrik dikarenakan untuk berhenti merokok konvensional dengan bertahap dan juga dengan alasan lebih hemat (Fitriani, 2020).

Para komunitas *vapers* di Surabaya 93,2% memiliki riwayat merokok konvensional mereka beralih ke rokok elektrik merupakan upaya untuk berhenti merokok konvensional dikarenakan alasan kesehatan (Damayanti, 2017). Peralihan rokok konvensional ke rokok elektrik didasari dengan meningkatnya upaya rasa ingin berhenti merokok dikarenakan kandungan rokok elektrik yang lebih aman dibandingkan rokok konvensional (Febrina et al., 2021). Rokok elektrik dijadikan alternatif untuk rokok konvensional dikarenakan harga rokok elektrik yang lebih hemat dibandingkan rokok konvensional dan lebih aman (Atiqah Zahratul et al., 2021). Selain itu peralihan ke rokok elektrik dikarenakan pemakaian rokok elektrik yang lebih simpel dari pada rokok konvensional (Indriyawati & Martha, 2024).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian determinan yang berpengaruh terhadap penggunaan rokok elektrik pada siswa SMA Negeri di Kota Jambi Tahun 2025, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: siswa SMA Negeri Kota Jambi sebesar 68,9% memiliki perilaku merokok dan siswa yang menggunakan rokok elektrik sebesar 86,2%. Frekuensi siswa yang memiliki teman sebaya menggunakan rokok elektrik sebesar 87,1%, siswa yang memiliki orang tua merokok sebesar 75,2%, siswa yang pernah melihat iklan rokok elektrik sebesar 88,6% dan iklan rokok elektrik yang sering dilihat ialah di media sosial sebesar 77,%. Lalu siswa yang memiliki riwayat merokok konvensional sebesar 71%. Tidak ada hubungan pengaruh teman sebaya dengan penggunaan rokok elektrik pada siswa SMA Negeri di Kota Jambi. Tidak ada hubungan pengaruh orang tua dengan penggunaan rokok elektrik pada siswa SMA Negeri di Kota Jambi. Tidak ada hubungan riwayat merokok konvensional dengan penggunaan rokok elektrik pada siswa SMA Negeri di Kota Jambi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan mengucapkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT berkat nikmat dan karunianya lah peneliti dapat melaksanakan penelitian ini. Terimakasih kepada kedua orang tua yang selalu mendoakan serta memberikan support serta kasih sayangnya kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini, Terimakasih kepada para dosen pembimbing serta dosen penguji yang telah memberikan masukan, saran, arahan serta kritikan supaya penelitian ini berjalan dengan baik dan lancar. Terimakasih kepada seluruh SMA Negeri di Kota Jambi yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan terimakasih kepada seluruh pihak yang sudah terlibat, dukungan serta bantuan dalam menyelesaikan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, P. (2019). *Descriptive Study Of Electric Cigarette Users In Tanjung Priok District. Social Clinical Pharmacy Indonesia Journal*, 4(2), 30–36.
- Anggreini Sofia Rongalaha, O. A. B. J. M. S. (2021). *The Relationship Of The Role Of Parents To Adolescent Smoking Behavior In Kupa-Kupa Village South Tobelo District. Nursing and Public Health Journal, Nursing Study Program*, 1. <http://ejurnal.lppmunhena.ac.id/index.php/lealani>

- Anisa, & Saniwati. (2021). *The Relationship Between Peer Conformity and Smoking Behavior Among Adolescents in RW 04 Kranggan, Bekasi City, 2021. Jurnal Afiat Health Dan Child*, 7(1), 71–82.
- Arieselia, Z., Hananta, L., Amelia, M., Mariska, F., Dolorosa Halilintar, V., Santosa, M., Wijaya, M., Dewi, R., Setiawan, J., & Heryani, M. (2023). *Prevalence Of Cigarette Users Student And Determinant Factors Affecting Their Use Behavio. Damianus Journal of Medicine*, 22(2), 136.
- Atiqah Zahratul, Syukaisih, S., & Maharani, R. M. (2021). Analisis Perilaku Siswa Terhadap Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) Di SMK Negeri 5 Pekanbaru Tahun 2020. *Media Kesmas (Public Health Media)*, 1(3), 599–612. <https://doi.org/10.25311/kesmas.vol1.iss3.16>
- Cleopatra, A. B. A. F. F. K. (2018). *Factors Associated With Electronic Cigarette User In Sub-District West Pontianak*.
- Damayanti, A. (2017). *Electronic Cigarette using in Surabaya's Personal Vaporizer Community. Jurnal Berkala Epidemiologi*, 4(2), 250. <https://doi.org/10.20473/jbe.v4i2.2016.250-261>
- Darmawansyah, A. R. D. R. P. F. N. A. (2024). *The Relationship Between Health Literacy and Electronic Smoking Status in Family and Peer Environments with Electronic Smoking Status Among Adolescents in DKI Jakarta. Suara Forikes Health Research Journal*, 15. <https://doi.org/10.33846/sf15121>
- El Hasna, F. N. A., Cahyo, K., & Widagdo, L. (2017). *Factors Related to the Use of Electronic Cigarettes Among Beginner Smokers in Bekasi City. Journal Public Health*, 5, 2356–3346. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Eri Ramadhan, Rosdiana, & Sumadi. (2022). *The Factors of Adolescents to Use Vape at Samarinda in 2021. KESMAS UWIGAMA: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 98–106. <https://doi.org/10.24903/kujkm.v8i1.1549>
- Febrina, Y., Devis, Y., & Syukaisih, S. (2021). Perilaku Penggunaan Rokok Elektrik dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial, Ekonomi dan Kesehatan pada Komunitas Vapers Pekanbaru Tahun 2020. *Media Kesmas (Public Health Media)*, 1(2), 273–288. <https://doi.org/10.25311/kesmas.vol1.iss2.58>
- Fitriani, K. Z. M. (2020). Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) di Kota Makassar Perspektif Hukum Islam. 1.
- for Disease Control, C. (2011). *GATS (Global Adult Tobacco Survey) Comparison Fact Sheet, Indonesia 2011 and 2021*.
- Hamzah B. (2021). *Determinants of Electronic Cigarette Use Among Adolescents in Mogolaing Village, Kotamobagu. In Hamzah / Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa (Vol. 8, Issue 1)*. <http://openjournal.unmuhpnk.ac.id/index.php/JKMK?page=index>
- Handayani, E. P. P. N. H. N. (2023). Perilaku Merokok Elektrik Pada Komunitas Trustsquad Semarang. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 22(1), 46–53. <https://doi.org/10.14710/mkmi.22.1.46-53>
- Indriyawati, D. T., & Martha, E. (2024). Persepsi Pengguna Rokok Elektrik Laki-laki Usia 15 Tahun Keatas Terkait Penyakit Paru. *JFIONline | Print ISSN 1412-1107 | e-ISSN 2355-696X*, 16(1), 89–99. <https://doi.org/10.35617/jfionline.v16i1.165>
- Jahyadi, A. (2023). *Vaping: Transition, Ethics, and Rejection of Vape Use Among University Students. Scientific Journal of Social Sciences*, 6. <https://lokadata.beritagar.id/chart/preview/pengguna-vape-di-indonesia-2019-1583383920>,
- Jatih Asgara, W., Trisnowati, H., Yuningrum, H., Nisari Rosdewi, N., Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta,



- P., Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan, P., korespondensi, P., & Raya Tajem Km, J. (2023). *Predictors of Electronic Cigarette Use Among Adolescents in Sambelia District, East Lombok*. 8(1), 82–90. <http://formilkesmas.respati.ac.id>
- Jerzyński, T., & Stimson, G. V. (2023). *Estimation of the global number of vapers: 82 million worldwide in 2021*. *Drugs, Habits and Social Policy*, 24(2), 91–103. <https://doi.org/10.1108/DHS-07-2022-0028>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (n.d.). *Laporan Riskesdas 2018 Nasional*. *Laporan Riskesdas Jambi 2018*. (2018). KEMENKES RI.
- Mahirah, R., Aramico, B., & Arifin, V. N. (2024). *Factors Related to Electronic Smoking (Vaping) Behavior Among University Students*. *Journal of Public Health Innovation*, 5(01), 38–47. <https://doi.org/10.34305/jpphi.v5i01.1388>
- Marita, Y. dkk. (2023). *Factors Related to Smoking Behavior Among Adolescents Aged 16-19 in Kota Baru Barat Village, Working Area of UPTD Kota Baru Public Health Center, Oku Timur Regency*. *Abdurahman Palembang Health Journal*, 12(1).
- Maulidia, N. A., & Musniati, N. (2024). *The Factors Associated with E-Cigarette Smoking Behavior Among Students of SMA Negeri 1 Tarumajaya, Bekasi Regency in 2023*. *Health Education Journal*, 13(1), 83–97.
- Ministry of Health. (2018, June 18). *WHO: Tobacco Remains the Leading Cause of Death and Disease*. <https://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/pusat-/who-rokok-tetap-jadi-sebab-utama-kematian-dan-penyakit>
- Ministry of Health of the Republic of Indonesia, H. D. P. A. (2023). *Indonesian Health Survey (SKI) in Figures*.
- Narcotics Supervision, D. of A. S. F. and D. S. A. P. (2017). *Electronic Cigarettes in Indonesia*.
- Novariana, N., Mega Rukmana, N., Supratman, A., Studi, P., & Masyarakat, K. (2022). *The Relationship Between Peers and Smoking Behavior Among Public Junior High School Students in Way Kanan Regency*. *Indonesian Health Sciences Journal (JIKSI) E-ISSN*, 3(1), 39.
- Pranasari Sitaresmi, D. R. D. L. T. (2021). *Determinan Perilaku Penggunaan Rokok Elektrik / Vape pada Mahasiswa Teknik Mesin di Universitas Pembangunan Veteran Jakarta*. 8(2).
- Purba, W. D., Ridwan, M., & Ode Reskiaddin, L. (2024). *Determinants Of Electric Smoking Behavior Of State Vocational School Students In Jambi City*. *Jurnal Eduhealth*, 15, 2024. <https://doi.org/10.54209/eduhealth.v15i03>
- Ramadhani Tivany, U. A. A. P. (2023). *The Dangers of Smoking Among Adolescents*. *Scientific Journal of Medicine and Health*, 3(1), 185–195. <https://doi.org/10.55606/klinik.v3i1.2285>
- Salman, Nilasari, & Suyitno. (2021). *Analysis of Factors Related to Smoking Behavior Among Adolescents in Karawang Regency*. *Khatulistiwa Public Health Journal*, 8(3), 130–140.
- Salsabella, H., Dhewi, S., & Hayati, R. (2023). *Factors Influencing Smoking Behavior Among Students at SMA X Banjarbaru*.
- Savitra Umar, A., Laga Nur, M., & Ndoen, H. I. (2023). *Factors Related to the Used of Electric Cigarette Behavior in Vapers Community in Kupang*. *Journal of Community Health Juni*, 5(2), 505–514. <https://doi.org/10.35508/ljch>
- Subekti, A. G., & Hutasoit, M. (2023). *Factors Related to Adolescent Smoking Behavior Among Students at SMA N 1 Galur*. *Journal Nursing Notokusumo*, 11.
- Susanto, A., Mulyanto, D., Kussetyaningrum, R. O., Putri, N. R., & Info, A. (2024). *Analysis of the Role of Advertising, Peers, and Parents on Adolescent E-Cigarette Smoking Behavior in Surakarta*. *Jurnal Promotif Preventif*, 7(6), 1159–1167. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>

- Tristanto, A., Matulesy, A., Aulia Ul Haque, S., & Psikologi, F. (2022). *Smoking Behavior Among Adolescents Using Electronic Cigarettes: Attitudes Towards Peers*. *INNER: Journal of Psychological Research*, 1(2), 76–84.
- Wahyuni, F., Choiruna, H. P., & Diani, N. (2021). *Adolescents' Knowledge and Perception of Electronic Cigarettes*. *World of Nursing: Journal of Nursing and Health*, 9(3), 355. <https://doi.org/10.20527/dk.v9i3.8908>
- Wang, T. W., Gentzke, A., Sharapova, S., Cullen, K. A., Ambrose, B. K., & Jamal, A. (2018). *Tobacco Product Use Among Middle and High School Students — United States, 2011–2017*. *MMWR. Morbidity and Mortality Weekly Report*, 67(22), 629–633. <https://doi.org/10.15585/mmwr.mm6722a3>
- Wirajaya, K., Farmani, P. I., & Laksmini, P. A. (2024). *Determinants of Electric Cigarette (Vape) Use by Adolescents In Indonesia*. *Jurnal Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health)*, 10(2), 237–245. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol10.iss2.1798>
- Yuniyanti, T., & Artanty Nisman, W. (2021). *Comparative Study of Knowledge and Peer Efforts in Preventing Smoking Behavior in High School Teenagers in Rural and Urban Kabupaten Bantul*. *Jurnal Keperawatan Klinis Dan Komunitas*, 5(1).